

**THE EFFECTIVENESS OF SOCIODRAMA TECHNIQUE THROUGH
GROUP COUNSELING SERVICES TO REDUCE SOCIAL PREJUDICE
IN CLASS XI IPS STUDENTS IN SMA NEGERI 7 BANJARMASIN**

Khansa Nisrina

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

Khansanisrina.kn@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the description of social prejudice in class XI IPS students at SMA Negeri 7 Banjarmasin before and after sociodrama technique was given through group guidance services. This research is also to find out the effectiveness of sociodrama techniques to reduce social prejudice in Social Sciences class XI students at SMA Negeri 7 Banjarmasin. This research is a quantitative study using an experimental method using the form of Intac group comparison. This research was carried out at SMA Negeri 7 Banjarmasin. The sample in this study was obtained from a questionnaire and inclusion criteria using purposive sampling techniques totaling 10 people. The research instrument used was the treatment material in the form of "Guidelines for sociodrama techniques through group guidance services to reduce social prejudice in students of class XI IPS in SMA Negeri 7 Banjarmasin". Based on the results of the t-test, it shows that $t_{hit} > t_{tab}$ ($11.75 > 2.306$ with a probability of error of 0.05 or 5%) with the conclusion that there are differences in the level of social prejudice before and after sociodrama techniques are given through group guidance services. Thus it can be concluded that the sociodrama technique through effective group counseling services to reduce social prejudice is marked by a decrease in the percentage score of students of class XI IPS in SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Keywords: *sociodrama, group guidance, social prejudice*

**EFEKTIVITAS TEKNIK SOSIODRAMA MELALUI LAYANAN
BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGURANGI PRASANGKA
SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 7
BANJARMASIN**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin sebelum dan sesudah diberikannya teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini juga untuk mengetahui efektivitas teknik sosiodrama untuk mengurangi prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan bentuk *Intac group comparison*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dari angket dan kriteria inklusi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 10 orang. Instrument penelitian yang digunakan adalah bahan perlakuan berupa “Teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin”. Berdasarkan hasil *t-test*, menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ ($11,75 > 2,306$ dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%) dengan hasil kesimpulan yaitu bahwa adanya perbedaan tingkat prasangka sosial sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi prasangka sosial yang ditandai dengan menurunnya skor nilai persentase pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Kata Kunci: *sosiodrama, bimbingan kelompok, prasangka sosial.*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kepribadian atau sifat polos dan ada yang berbelit-belit, ada yang halus dan juga ada yang kasar, ada yang berterus terang dan ada juga yang malu-malu, sertamadam yang tidak berani bertindak mandiri dan ada juga yang bertindak tidak peduli pada kelompoknya.

Seorang siswa disekolah pun memiliki kepribadian yang berbeda - beda dengan teman - teman disekitarnya, diantara mereka ada beberapa yang bersikap seenaknya dan ada juga yang terlalu fanatik, apa lagi siswa yang mempunyai kelompok pertemanan disekolah sudah pasti memiliki kepribadian yang beragam, sehingga terkadang menimbulkan prasangka sosial antar siswa atau orang disekolah karena adanya perbedaan kepribadian itu yang dapat menimbulkan konflik bahkan perkelahian yang berawal dari prasangka terhadap suatu individu maupun suatu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya.

Prasangka sosial menurut Ahmadi (2007: 2) adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain. Prasangka sosial merupakan evaluasi negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok.

Prasangka sosial Menurut Kulsum (2014: 157). Adalah dugaan - dugaan yang memiliki nilai positif ataupun negatif, tetapi biasanya lebih bersifat ke arah yang negatif. Sedangkan menurut Brehm dan Kassian, prasangka sosial adalah perasaan negatif terhadap seseorang semata - mata berdasarkan pada keanggotaan mereka dalam kelompok tertentu.

Prasangka sosial sangat mudah memicu konflik mana kala terdapat kelompok - kelompok yang menunjukkan eksistensi berlebih. Merasa kelompoknya lebih unggul dibanding kelompok lainnya. Melihat dari komposisi suku, agama, ras dan antar golongan atau biasa disingkat sara, provinsi Kalimantan Selatan yang kaya akan suku pendatang dari berbagai daerah di Indonesia sangat berpotensi membentuk kelompok - kelompok yang berbau sara. Begitu pula di SMA Negeri 7 Banjarmasin yang terdiri dari siswa - siswa dengan beragam latar belakang suku, agama, ras antar golongan. Jika prasangka sosial dibiarkan meluas maka konflik antar umat skala besar tidak dapat dielakkan karena individu telah memiliki benih-benih permusuhan sejak usia sekolah.

Seseorang yang memiliki prasangka sosial biasanya mempunyai kelompok sosial yang didalamnya beranggotakan orang-orang yang suka membandingkan kelompoknya dengan kelompok yang lain, ataupun individu yang dimana mereka melakukan penilaian kepada orang lain dan kelompok lain yang biasanya bersifat negatif secara berlebihan, mereka tidak memiliki rasa toleran terhadap orang lain, yang menggap dirinya atau kelompoknya lah yang terbaik dan benar akan sesuatu (Kulsum, 2014: 159-160).

Strategi layanan yang dapat diterapkan dalam mengatasi prasangka sosial ialah bimbingan kelompok, dalam layanan bimbingan kelompok terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membantu permasalahan yang dialami siswa salah satunya adalah teknik sosiodrama.

Menurut Winkel dalam Shalahuddin (2014: 11) berpendapat bahwa teknik sosiodrama adalah merupakan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu role playing atau teknik bermain peran dengan cara mendramatisasikan bentuk tingkah laku dalam hubungan sosial. Sosiodrama merupakan dramatisasi dari persoalan - persoalan yang dapat timbul dalam pergaulan dengan orang lain, tingkat konflik - konflik yang dialami dalam pergaulan sosial.

Terkait dengan masalah diatas sebelumnya sudah ada penelitian oleh Aisyah Lubis, 2017, Berdasarkan hasil analisis Ada pengaruh dari perlakuan (*treatment*) menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan regulasi emosi siswa dalam interaksi siswa dengan teman sebaya.

Dalam layanan bimbingan kelompok di bahas topik topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok dibahas melalui dinamika kelompok secara lebih mendalam, membangun dan diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah pengawasan dari pada ketua kelompok (pembimbing atau konselor) (Yulijar, 2018: 27).

Bimbingan kelompok yang lebih sederhana menunjuk kepada kegiatan bimbingan yang diberikan kepada kelompok individu yang mengalami masalah yang sama (Kinasih, 2016: 12-13).

Menurut Siregar (2014) maka dapat dipahami bahwa teknik sosiodrama adalah suatu teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan

kesempatan pada siswa – siswa untuk memecahkan dan mendramatisasikan masalah - masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku / penghayatan seseorang yang timbul dalam hubungan sosial sehari-hari, sehingga melalui sosiadrama ini siswa mendapatkan pemahaman dan penghayatan akan masalah - masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Penggunaan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prasangka sosial terhadap teman - teman disekolah digunakan karena masalah yang dialami siswa dalam tingginya prasangka sosial yang dimiliki, yaitu suka menduga-duga sesuatu hal, tidak memiliki rasa toleran, merasa paling benar diantara yang lain, dan suka berfikiran negatif serta sulit berkerja sama. Usaha dari sekolah bekum maksimal sehingga adanya teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok dapat membantu sekolah untuk mengurangi prasangka sosial tersebut.

Harapan peneliti untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 7 Banjarmasin dikarenakan ingin mengurangi prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS agar individu yang bersangkutan tidak mudah berprasangka buruk serta tidak mudah menyompan dendam antar siswa, sehingga individu dapat menunjukkan pribadi yang baik

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran prasangka sosial siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin sebelum dilaksanakan Teknik Sosiodrama,

Untuk mendeskripsikan gambaran prasangka sosial siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin sesudah dilaksanakan Teknik Sosiodrama, dan Untuk mendeskripsikan keefektifan Teknik Sosiodrama efektif dalam mengurangi prasangka sosial siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan jenis penelitian eksperimen, dengan menggunakan rancangan pra-experimental (*pre-experimental designs*) berbentuk *intac-group comparison*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dengan guru BK dan pembagian angket terhadap peserta didik.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian meliputi hasil temuan dari pelaksanaan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Gambaran prasangka sosial siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu menurut informasi yang didapat peneliti melalui wawancara dengan guru BK, masih ada beberapa siswa - siswinya masih memiliki prasangka sosial terhadap lingkungan sekitar sekolahnya. Sebagai salah satu contohnya adalah beberapa siswa masih beranggapan bahwa guru BK dan ruangan BK itu menakutkan. Mereka menganggap bahwa siapa yang masuk keruangan BK atau dipanggil guru BK memiliki masalah atau melakukan kesalahan padahal tidak semua siswa yang dipanggil atau yang

masuk keruangan itu siswa yang bermasalah, ada beberapa dari mereka yang masuk keruangan hanya untuk menyapa para guru BK disana. Itu menunjukkan prasangka sosial terhadap guru dan ruangan BK itu sendiri.

Salah satu guru BK yaitu ibu Emmy juga mengatakan sempat ada perkelahian kecil karena perbedaan etnis seperti ada siswa yang menganggap bahwa orang China itu pelit sehingga memicu perkelahian, serta ada pendapat dari anak kelas XI IPS yang masih berprasangka sosial terhadap temannya yang lulus dari sekolah sebelumnya, mereka beranggapan bahwa siswa yang lulus dari sekolah swasta khususnya sekolah agama memiliki tingkat religius yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang lulus dari sekolah negeri.

Seorang siswa disekolah pun memiliki kepribadian yang berbeda-beda dengan teman-teman disekitarnya, diantara mereka ada beberapa yang bersikap seenaknya dan ada juga yang terlalu fanatik, apalagi masiswama yang mempunyai kelompok pertemanan disekolah sudah pasti memiliki kepribadian yang beragam, sehingga terkadang menimbulkan prasangka sosial antar siswa atau orang disekolah karena adanya perbedaan kepribadian itu yang dapat menimbulkan konflik bahkan perkelahian yang berawal dari prasangka terhadap sesuatu individu maupun suatu kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya.

Prasangka sosial menurut Ahmadi (2007: 2) adalah suatu sikap negatif yang diperlihatkan oleh individu atau kelompok terhadap individu lain atau kelompok lain. Prasangka sosial merupakan evaluasi

negatif atas suatu kelompok atau seseorang berdasarkan pada keanggotaan orang itu dalam suatu kelompok. Bentuk prasangka sosial dikelompokkan menjadi dua yaitu prasangka terang-terangan dan prasangka halus.

Prasangka social dapat timbul karena adanya kompetisi dalam mendapatkan kekuasaan atau sumber daya. Hal ini dijelaskan dalam teori konflik kelompok realistik (*realistic group conflict theory*). Teori ini menyatakan bahwa prasangka muncul karena terdapat kelompok – kelompok yang saling memperebutkan kekuasaan atau sumber daya yang jumlahnya terbatas. Seseorang dapat berprasangka karena lingkungan atau kelompoknya telah mempersiapkannya untuk berprasangka. (Adelina, 2017: 2).

Seseorang yang memiliki prasangka sosial biasanya mempunyai kelompok sosial yang didalamnya beranggotakan orang - orang yang suka membandingkan kelompoknya dengan kelompok yang lain, ataupun individu yang dimana mereka melakukan penilaian kepada orang lain dan kelompok lain yang biasanya bersifat negatif secara berlebihan, mereka tidak memiliki rasa toleran terhadap orang lain, yang menganggap dirinya atau kelompoknya lah yang terbaik dan benar akan sesuatu (Kulsum, 2014: 159-160)

Untuk menanggulangi prasangka sosial ini peneliti merasa bisa menggunakan teknik sosiodrama untuk mengurangi prasangka social pada siswa. Teknik sosiodrama merupakan teknik pemecahan masalah yang terjadi dalam konteks hubungan sosial dengan cara mendramakan masalah - masalah tersebut melalui sebuah drama. Menurut Hendrarno, tujuan sosiodrama

yaitu mengidentifikasi masalah, memahami masalah, dan mencari jalan keluar pemecahannya sehingga terjadi perubahan dan perkembangan pada diri siswa. (Yuni: 2017: 5).

Teknik ini dirasa cocok karena melalui kegiatan sosiodrama, akan terjadi interaksi anta anggota kelompok / individu dan akan timbul rasa saling percaya untuk mengungkapkan masalah. Dari hasil pembahasan dalam permainan sosiodrama itu maka anggota kelompok (siswa) dapat belajar dari pengalaman baru yang berupa penilaian ingatan dan pemahaman yang alami. Saat kegiatan sosiodrama ini dilaksanakan, akan terjadi hubungan komunikasi antara pemimpin kelompok dan antara anggota kelompok sehingga akan tercipta suatu pemahaman melalui diskusi dan tanya jawab antara anggota kelompok mengenai topik yang sedang dibahas. Menurut Siregar (2014) maka dapat dipahami bawa Teknik sosiodrama adalah suatu Teknik dalam bimbingan kelompok yang memberikan kesempatan pada siswa - siswa untuk memecahkan dan mendramatisasikan masalah – masalah yang berkaitan dengan sikap, tingkah laku/ penghayatan seseorang yang timbul dalam hubungan sosial sehari - hari, sehingga melalui sosiadrama ini siswa mendapatkan pemahaman dan penghayatan akan masalah - masalah social serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

Peneliti merasa prasangka sosial ini dapat dikurangi menggunakan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama melalui dinamika kelompok memperoleh

berbagai bahan serta membahas secara bersama pokok bahasan tertentu yang berguna sebagai penunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari untuk perkembangan diri sebagai individu, pengambilan keputusan, dan tindakan pelajar (Hartina, 2009: 104). Penelitian yang dilakukan oleh Dony Apriatama dengan judul “Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Budaya Huma Betang Untuk Mengurangi Prasangka Sosial Siswa” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model bimbingan kelompok berbasis nilai - nilai budaya huma betang efektif mengurangi prasangka sosial siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan tingkat perilaku prasangka sosial sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*).

Sebelum menggunakan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok ini. Peneliti membagikan angket prasangka sosial kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Setelah dibagikan angket prasangka sosial tersebut dan dihitung hasilnya peneliti menemukan 10 siswa yang terindikasi prasangka sosial yang sedang. Kemudian sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok *treatment* ada 5 siswa dan kelompok kontrol 5 siswa. Penentuan kelompok tersebut dilakukan secara acak yang tidak diketahui oleh siswa bahkan peneliti.

Kelompok *treatment* merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok dan juga mendapatkan tugas rumah untuk menunjang teknik dan layanan yang sudah diberikan yang kemudian akan dipelajari hasilnya. Siswa pada

kelompok *treatment* berjumlah 5 siswa yaitu IPS 1 – 11, IPS 1 – 38, IPS 2 – 4, IPS 2 – 5, dan IPS 2 – 19. Kemudian kelompok kontrol merupakan kelompok yang dijadikan perbandingan dengan kelompok *treatment*, yang juga diberikan tugas rumah akan tetapi tidak menerima perlakuan. Siswa pada kelompok kontrol berjumlah 5 siswa yaitu IPS 1 – 17, IPS 1 – 27, IPS 1 – 39, IPS 3 – 6, IPS 3 – 10.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif dalam mengurangi prasangka sosial pada siswa. Hal tersebut ditandai dengan berkurangnya skor pengukuran prasangka sosial melalui pemberian *pre-test* dan *post-test*. Total skor anggota kelompok *treatment* sebelum diberikan *treatment* yaitu dilakukannya *pre-test* termasuk dalam kategori yang sedang, kemudian setelah mengikuti serangkaian kegiatan pemberian teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok dan dilakukan *post-test*, total skor peserta didik berkurang cukup signifikan.

Perubahan pada hasil *pre-test* dan *post-test* prasangka sosial kelompok *treatment* karena adanya pemberian teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok dalam empat kali pertemuan. Perubahan yang cukup signifikan terjadi pada sampel dengan nomor absen IPS 1 – 11 adalah menurunnya perilaku pada indikator kompetensi sosial, penilaian ekstrem terhadap kelompok lain. Pada sampel nomor absen IPS 1 – 38 terjadi perubahan yang cukup signifikan menurunnya perilaku pada indikator proses generalisasi terhadap perbuatan anggota kelompok lain, penilaian ekstrem terhadap kelompok lain dan

perasaan frustrasi. Pada sampel nomor absen IPS 2 – 4 terjadi perubahan yang cukup signifikan menurunnya perilaku pada indikator kompetensi sosial, perasaan frustrasi. Pada sampel nomor absen IPS 2 – 5 terjadi perubahan yang cukup signifikan menurunnya perilaku pada indikator pengaruh persepsi selektif dan ingatan masa lalu, perasaan frustrasi dan pada sampel nomor absen IPS 2 – 19 terjadi perubahan yang cukup signifikan menurunnya perilaku pada indikator kompetensi sosial, penilaian ekstrem terhadap kelompok lain.

Dalam pemberian teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok siswa melakukan pementasan drama sesuai dengan naskah yang sudah ditetapkan, dalam pementasan drama yang dilakukan masing - masing siswa memerankan perannya sesuai dengan naskah drama, naskah drama tersebut berceritakan tentang dua kelompok pertemanan yang berjumlah dua orang siswa dan tiga orang siswa, dua orang siswa tersebut menuduh salah satu dari kelompok lain telah mencuri dompet dari mereka sehingga terjadi kesalah pahaman yang mengakibatkan tiga orang dari kelompok lain itu berkelahi, dalam naskah drama ada siswa yang memainkan peran sebagai antagonis dan sebaliknya. Ada siswa yang memerankan peran sesuai dengan kepribadiannya dan ada juga pula siswa yang memainkan peran jauh bertolak belakang dengan kepribadiannya sehari - hari, dari memerankan peran yang berbeda dengan kepribadiannya siswa dapat merasakan bagaimana menjadi orang lain, bagaimana rasanya jika teman-teman disekitarnya sering menuduh atau mencurigainya dengan berprasangka yang buruk. Selain

menerima teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok, siswa kelompok *treatment* juga menerima dan mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan peneliti, adapun tugas rumah yang diberikan adalah mencari pengertian dari prasangka sosial dan apa dampak negatif dari prasangka sosial.

Pada siswa kelompok kontrol, mereka tidak menerima perlakuan berupa bermain drama, akan tetapi tetap menerima juga tugas rumah yang diberikan sama seperti tugas rumah yang diberikan kepada kelompok *treatment*. Dari hasil yang ditemukan bahwa ada perubahan yaitu 4 siswa dengan nomer absen IPS 1 – 17 mengalami penurunan skor dengan selisih 3, nomer absen IPS 1 – 27 mengalami penurunan skor dengan selisih 4, nomer absen IPS – 10 mengalami penurunan skor dengan selisih 5, dan nomer absen IPS 3 – 6 mengalami penurunan skor dengan selisih 2 ada satu siswa yang tidak mengalami perubahan apapun yaitu nomer absen IPS 1 – 39, dari hasil diatas dapat diartikan penurunan skor siswa hanya sedikit yang berarti siswa tersebut masih memiliki prasangka sosial yang sedang yang dimana pada kelompok kontrol ini sebaiknya juga dilakukan *treatment* yang seharusnya dilakukan oleh guru BK atau peneliti selanjutnya nanti, karena dapat dilihat dari hasil diatas kelompok kontrol masih memiliki prasangka sosial tinggi yang akan memberikan dampak negatif apabila tidak ditangani.

Secara keseluruhan siswa yang telah menerima perlakuan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan khususnya kelompok *treatment*, yaitu

mereka sudah mulai mengurangi prasangka sosial seperti siswa tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain, siswa pun lebih berfikir positif terhadap sesuatu, siswa juga mengurangi penilaian yang buruk terhadap kelompok lain.

Untuk lebih melihat seberapa efektif teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi prasangka sosial pada siswa, maka peneliti menggunakan pengujian hipotesis untuk mengetahui hipotesis alternatif diterima atau ditolak. Pada perhitungan yang dilakukan secara manual menggunakan rumus *t-test* didapat bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ ($11,75 > 2,306$ dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%). Jadi kesimpulan yang dapat diambil yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif mengurangi prasangka sosial siswa yang ditandai dengan adanya penurunan prasangka sosial pada kelompok *treatment* sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok, nilai persentase rata - rata prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin termasuk dalam kategori sedang, lalu setelah diberikan teknik prasangka sosial melalui layanan bimbingan kelompok nilai persentase rata - rata prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin Kelompok *treatment* nilai persentase rata - rata prasangka sosial masuk dalam kategori rendah dan Kelompok kontrol nilai persentase rata

- rata prasangka sosial masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil *t-test*, menunjukkan bahwa $t_{hit} > t_{tab}$ ($11,75 > 2,306$ dengan probabilitas kesalahan 0.05 atau 5%) dengan hasil kesimpulan yaitu bahwa adanya perbedaan tingkat prasangka sosial sebelum dan sesudah diberikan teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok. Maka, teknik sosiodrama melalui layanan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi prasangka sosial pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

DAFTAR RUJUKAN

- Adelina, Femita, dkk. 2017. *Hubungan Antara Prasangka Sosial Dan Intensi Melakukan Diskriminasi Mahasiswa Etnis Jawa Terhadap Mahasiswa Yang Berasal Dari Nusa Tenggara Timur. Jurnal Sains Psikologi.* (1) dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/JSPsi/article/view/949>
- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Kulsum, Umi dan Mohammad Jauhar. 2016. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Kinasih, Mustika. 2016. *Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Interaksi sosial siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
- Lubis, Aisyah. 2017. *Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi Pada Siswa SMA Di Kota Bengkulu. Jurnal Ilmiah BK.* 1(1), 7-9. Dari https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/3982
- Shalahuddin, Mahfudh & Suyanto. 2014. *Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik sosiodrama Untuk Membantu Siswa Terisolasi di SMPN 13 Surabaya. Jurnal Kependidikan Islam,* 4(1),10-15. Dari <http://jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/14/9>
- Siregar, Marabonggala Mukafih. 2014 *Penerapan Metode sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal Siswa Kelas VII SMPN 5 Depok Sleman Yogyakarta*.Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Yulijar, Rismananda. 2018. *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik sosiodrama Dalam Meningkatkan Perilaku Etik Siswa SMPN 4 Banda aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry